

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB sebelumnya, maka diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Desain modul IPAS didapatkan berdasarkan hasil analisis materi pelajaran IPAS dan kesiapsiagaan bencana, dilanjutkan kepada pemaduan analisis materi pelajaran IPAS dan kesiapsiagaan bencana yang menghasilkan sebuah rancangan modul IPAS berbasis model *learning cycle*. Adapun desain modul IPAS meliputi komponen **Halaman Sampul Depan** yang memuat judul modul, **Identitas Diri** yang memuat keterangan pemilik modul tersebut, **Petunjuk Penggunaan Modul** yang terdiri dari rangkaian langkah-langkah untuk memandu siswa menggunakan modul, **Daftar Isi** yang menampilkan bagian-bagian modul beserta nomor halamannya, **Capaian Pembelajaran** yang menjadi landasan dalam mengembangkan modul, **Tujuan Pembelajaran** berisi tujuan yang perlu dicapai oleh siswa pada proses pembelajaran, **Uraian Materi** berisi penjelasan materi yang didukung oleh ilustrasi gambar yang relevan, **Lembar Kerja Siswa** yang berisi beragam kegiatan menarik untuk siswa, **Evaluasi** yang terdiri dari soal-soal untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari modul, **Kunci Jawaban** yang merupakan jawaban dari soal-soal pada evaluasi, **Daftar Pustaka** memuat berbagai referensi yang digunakan dalam menyusun modul dan **Halaman Sampul Belakang** berisi ilustrasi gambar nampak belakang.
- b. Hasil pengembangan desain modul diperoleh dengan mengembangkan rancangan modul yang telah disusun sebelumnya melalui aplikasi *Canva Design*. Desain modul dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik modul yang baik seperti *Self Instructional*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptive* dan *User Friendly*. Hasil pengembangan desain modul disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa kelas V yaitu pada fase operasional konkrit dimana siswa dapat memikirkan kemungkinan yang terjadi di kemudian hari. Sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah dengan kemampuan berpikirnya. Selain itu juga, hasil pengembangan desain modul menggunakan

pemilihan warna-warna *eye catching* yang kontras satu sama lain karena siswa cenderung menyukai warna terang seperti biru, merah, kuning dan hijau yang memberi kesan semangat. Ilustrasi tokoh kartun dan gambar-gambar yang relevan dengan materi didesain khusus untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam mempelajari modul.

- c. Hasil validasi modul diperoleh melalui validasi ahli dan penilaian siswa untuk menguji kelayakan modul yang telah dikembangkan. Kegiatan validasi ahli ini menghasilkan saran sebagai bahan pertimbangan perbaikan untuk pengembangan modul ini. Adapun saran yang diberikan oleh para ahli tersebut mencakup pada penambahan deskripsi singkat mengenai modul, penambahan tujuan pembelajaran kesiapsiagaan bencana pada ATP, penambahan kegiatan siswa pada bagian dampak perubahan kondisi alam, ekspresi tokoh yang digunakan dalam modul, pemilihan *background* modul, penempatan dan ukuran *font* tulisan pada modul dan redaksi perintah pengerjaan. Hasil akhir presentase uji kelayakan modul oleh ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan penilaian siswa menghasilkan presentase dengan kategori **Sangat Layak Digunakan**. Sehingga, berdasarkan uji kelayakan modul IPAS “Perubahan Kondisi Alam” berbasis model *learning cycle* sangat layak digunakan untuk siswa kelas V (Fase C) Sekolah Dasar.
- d. Peningkatan kemampuan kesiapsiagaan bencana siswa dapat terlihat pada hasil rata-rata *pre test* siswa sebelum mempelajari modul yang berada pada kategori **Kurang Baik**. Setelah mempelajari modul, siswa melakukan tes kemampuan kembali menggunakan soal yang sama. Hasil rata-rata *post test* siswa setelah mempelajari modul berada pada kategori **Sangat Baik**. Untuk melihat peningkatan kemampuan kesiapsiagaan bencana siswa dilakukan perhitungan selisih nilai *pre test* dan *post test* siswa menggunakan *N-Gain*. Hasil rata-rata *N-Gain* di kelas V SDN GRMND Kota Bandung menunjukkan hasil yang berada dalam kriteria **Sedang**. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa modul IPAS “Perubahan Kondisi Alam” berbasis model *learning cycle* dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana pada kelas V (Fase C) Sekolah Dasar dengan kategori **Sedang**.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan ditindaklanjuti di kemudian hari sebagai berikut:

### a. Siswa

1. Siswa dapat memiliki kemampuan mengenai kesiapsiagaan bencana yang terdiri dari: pengetahuan bencana, sikap dan langkah-langkah saat terjadinya bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana melalui modul IPAS.
2. Siswa dapat menggunakan modul IPAS ini sebagai sumber pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri baik dimanapun dan kapanpun.

### b. Guru

1. Modul IPAS ini dapat digunakan menjadi perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS.
2. Dalam Kurikulum Merdeka, hendaknya guru dapat melakukan inovasi serta mengembangkan kembali modul IPAS yang telah dikembangkan oleh peneliti agar siswa dapat menguasai perubahan kondisi alam serta memiliki kemampuan mengenai kesiapsiagaan bencana yang akan berguna bagi dirinya di kemudian hari.
3. Guru hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran di kelas tidak hanya meliputi aspek kognitif dan afektif saja, tetapi aspek psikomotor siswa dapat terfasilitasi dengan baik.

### c. Peneliti Selanjutnya

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan modul IPAS yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa menjadi satu kesatuan.
2. Peneliti selanjutnya juga hendaknya menghadirkan latihan simulasi bencana yaitu memberikan situasi buatan yang menyerupai kondisi nyata dalam menghadapi bencana sesuai dengan indikator kesiapsiagaan bencana.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji coba efektivitas produk kepada jumlah partisipan siswa yang jauh lebih banyak agar hasil yang dihasilkan lebih beragam.

4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan modul IPAS untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana berbasis *learning cycle* pada fase sebelumnya atau jenjang yang berbeda pada Sekolah Dasar.